

# KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL ANAK TUNADAKSA KELAS KELAS XI SMALB

Indah Boedi Rahajoe & Edy Rianto  
(Mahasiswa PLB-FIP Universitas egeri Surabaya e-mail .....)

**Abstact:** Poem writing skill is the to explore, recognize, and make a poem for the children in the Indonesian Language subject. If this skill gets the problem in its development, it will disturb the children in exploring their idea. The art subject is needed to ake the Indonesian Language subject especially poem writing has a significant effect for the literature. Disabled children are the children who get problem in their physics, especially their soft motor skill. It disturbs their coordination, communication, adaptation, mobilization, individual development, and apeaking development. It causes children get problem in the communication process either passive or active communication. It also will disturb children's formal education.

The research prolem is whether Contextual approach can improve disabled children's poem writing skill at eleventh grade of Putra Mandiri Inclusive High School Lebo Sidoarjo. The research subjects are disabled children at Putra Mandiri Inclusive High School Lebo Sidoarjo who get problem in their communication because of their neuromotor system problem. It makes the Indonesian Language study result is under the Minimum Achievment Criteria. Contextual approach is under the Minimum Achievement Criteia. Contextual approach is needed to improve disabled children's poem writing skill. This research is a classroom action research by using MC Taggart Model ( Arikunto et all, 2008: 74 ). The data collecting methods used are observation and documentation.

The data analysis is conducted to describe the changing after the subjects are given Contextual approach in improving their pooem writing skill. The data analyses used is reflective analysis based on cycles. The result shows that there is an improvement of the poem writing skill. The score of the poem writing skill from the classroom action research based on the cycles is cycle II > I. The average improvement of poem writing skill is 39% and it is 22% in the first cycle.

**Keyword:** Poem writing skill, contextual approach.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sistem pendidikan nasional merumuskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan harkat dan martabat sebagai warga negara Indonesia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan secara utuh. Pendidikan juga sangat perlu diikuti oleh setiap warga negara tanpa terkecuali salah satunya adalah warga Negara Indonesia. Adapun warga yang memerlukan layanan pendidikan adalah anak tunadaksa.

Menurut Musjafak, (1996: 34) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan anak tunadaksa adalah mereka yang mengalami bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang, dan persendian yang bersifat primer atau sekunder yang dapat mengakibatkan gangguan koordinasi,

komunikasi, adaptasi, mobilisasi, dan gangguan perkembangan pribadi.

Dari permasalahan yang perlu diperhatikan salah satunya adalah mengenai hambatan dalam komunikasinya. Bila dikaitkan dengan mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa, maka bagi anak tunadaksa sebagian besar mengalami keterbatasan kata, kurangnya pemilihan kata yang sesuai sehingga kurang menimbulkan efek keindahan pada puisinya.

Menurut Stegwig (dalam Kundharu, 2012; 141) bahwa menulis puisi diajarkan pada anak, agar mereka memperoleh kesenangan dan kenikmatan melalui sastra (puisi) yang ditulisnya.

Terkait dengan tujuan kurikulum SMALB tunadaksa tahun 2006 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sub pokok bahasan menulis puisi dan

kejadian di sekitar secara sederhana. Menulis puisi bertujuan agar siswa memahami puisi yang ditulisnya, baik sewaktu menulis, membaca, maupun mendengarkannya, ada nuansa khusus sehingga emosional penulis, pembaca, ataupun pendengarnya terbawa hanyut oleh jiwa dari puisi itu.

Kemampuan menulis puisi menunjukkan masih mengalami kesulitan dalam pemilihan kata yang sesuai yang akan dirangkai menjadi puisi. Hal ini sangat menjadi beban tersendiri bagi anak tunadaksa yang ingin bisa menulis puisi dengan melihat keadaan dan kejadian di sekitar kelas. Menulis puisi kejadian yang ada di sekitarnya.

Berpijak dari permasalahan di atas guru perlu mencari solusi yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan anak tunadaksa dalam menulis puisi yang diduga dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa tersebut adalah dengan diberikannya pendekatan kontekstual.

Menurut Trianto, ( 2007: 103 ) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata.

Selanjutnya menurut Ahmadzhar, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan tujuan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut; (a). Memotivasi siswa untuk menggabungkan pengetahuan yang diperolehnya di kelas dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, (b) Menggabungkan kreatifitas fisik dan mental siswa dalam belajar, (c) Membantu guru dalam mengkaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata, (d). Memperbaiki kelemahan yang ada pada pelaksanaan proses belajar mengajar, dan (e). Mempermudah guru untuk mencapai suatu tujuan (<http://www.wordpress.peranan.com>., diakses 13 Desember 2012).

Berdasarkan observasi pada tanggal 3 sampai 29 September 2012 yang dilakukan di SMALB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo tentang kemampuan menulis puisi menunjukkan masih mengalami kesulitan dalam memilih kata yang sesuai yang akan di rangkai mejadi puisi.

Sedangkan menurut Nurul, tujuan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut : (a). Mengoptimalkan konsep-konsep yang dipelajari di dalam ruang kelas dengan kenyataan aktual yang dapat dipahami, dengan konsep-konsep teoritis , itu dalam kenyataan lingkungan terdekatnya, dan (b). Guru dapat memberikan ruang bebas untuk siswa agar dapat mengungkapkan gagasannya, tidak perlu di batasi ([http:// wordpress. Com.](http://wordpress.Com), diakses 15Desember 2012).

Terkait dengan uraian di atas, tujuan pendekatan kontekstual ternyata mampu meningkatkan kemampuan siswa terutama dalam menemukan ide-ide sendiri yang didapat dari lingkungan sekitar, memotivasi siswa berfikir secara kreatif, dan melatih siswa bekerjasama secara efektif, sehingga pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu apabila pembelajaran menulis puisi ini menggunakan pendekatan kontekstual, yang mengkaitkan antara materi pelajaran dengan situasi nyata lingkungan siswa, maka dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada anak tunadaksa kelas XI di SMALB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendiskripsikan tingkat kemampuan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual bagi siswa tunadaksa kelas XI di SMALB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo.

### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, antara lain :

### 1. Bagi peneliti

- a) Dapat meningkatkan pengetahuan serta kualitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan menulis puisi.
- b) Meningkatkan kemampuan peneliti dalam memecahkan masalah yang Khususnya berkaitan dengan ke-PLB-an.

### 2. Bagi siswa

Dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk mengoptimalkan hasil belajar menulis puisi dengan baik di SMALB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo.

### 3. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan sekaligus digunakan sebagai wacana baru bagi guru pada anak tunadaksa di SMALB untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam menggunakan berbagai pendekatan dalam belajar menulis. Pembelajaran yang selalu menarik dan efektif dapat meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus terutama anak tunadaksa.

## Menulis Puisi

### 1. Pengertian Kemampuan Menulis Puisi

Menurut Alwi (dalam Saddhono, dkk. 2012: 140) mengungkapkan bahwa kemampuan menulis puisi merupakan sesuatu yang penting karena untuk mengenalkan dan menumbuhkan kesenangan anak didik terhadap karya sastra (puisi). Minat dan menulis hendaknya mulai dibangkitkan dan ditumbuhkan sejak masih dini, yaitu ketika anak masih berusia sekolah.

Selanjutnya Oemarjati (dalam Saddhono, dkk. 2008: 142) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran menulis puisi adalah pembelajaran menulis sastra (puisi) yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa juga sebagai wahana yang efektif dalam mengembangkan dan membina watak serta karakter anak didik.

Berpijak dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa menulis puisi adalah karya sastra yang terdiri dari sekumpulan kata-kata yang bermakna yang dimiliki oleh seseorang dan mampu menumbuh kembangkan watak serta karakter seseorang.

### 2. Manfaat Menulis Puisi

Menurut Saddhono dan Slamet, (2012: 140) mengungkapkan bahwa manfaat menulis puisi adalah untuk menghargai dan memahami suatu karya sastra yang bermakna dalam kehidupan, yang menunjang kemampuan berbahasa, mengembangkan kepekaan pikiran, perasaan dan memperkaya pandangan hidup serta kepribadian anak.

## B. Pendekatan Kontekstual

### 1. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Trianto, (2007: 101) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan kontekstual adalah suatu konsep yang membantu guru dalam mengkaitkan konsep mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Secara fisik pendekatan kontekstual merupakan program pembelajaran yang bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah, tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat, dan memahami akan tetapi membekali siswa untuk bisa memecahkan masalah dalam kehidupannya sendiri.

Selanjutnya Johnson (dalam Kunandar, 2008: 295)

### 2. Manfaat Pendekatan Kontekstual

Menurut Alwasih mengungkapkan bahwa manfaat pendekatan kontekstual yaitu :

- a) Mengungkap seberapa baik pemahaman materi akademik anak.
- b) Memperkuat, mengungkapkan penguasaan kompetensi anak seperti mengumpulkan

berbagai sumber informasi, menguraikan dengan teknologinya dan berfikir sistematis.

- c) Mengembangkan pengetahuan dalam pengalaman anak sendiri.
- d) Meningkatkan keahlian berfikir.
- e) Menerima pertanggung jawaban dan bekerjasama dengan orang lain.
- f) Belajar mengevaluasi tingkat prestasi sendiri (<http://www.sekolahdasar.net>., diakses 24 Desember 2012).

Sedangkan menurut Trianto, (2007: 105) mengungkapkan bahwa manfaat pendekatan kontekstual yaitu: menciptakan ruang kelas yang di dalamnya ada siswa aktif bukan hanya pengamat pasif, bertanggung jawab terhadap belajarnya, membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendekatan kontekstual membantu guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan daya imajinasinya.

### 3. Langkah-langkah Pendekatan Kontekstual

Menurut Trianto, (2007:106) mengungkapkan bahwa langkah-langkah pendekatan kontekstual ini meliputi :

- a). Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b). Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c). Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

- d). Menciptakan masyarakat belajar (dalam belajar kelompok ).
- e).Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f). Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g). Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

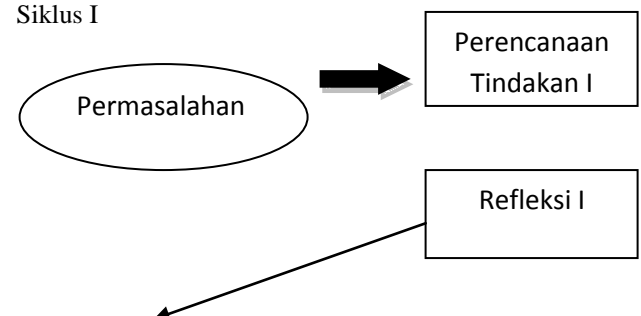
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain MC. Taggart (dalam Arikunto S, 2006:2) berdasarkan siklus-siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Wardani (2006:1.4) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan menurut Aqib (2009:13) Penelitian Tindakan Kelas adalah merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, melalui refleksi diri dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

### Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah menggunakan desain siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat tahap utama yang ada pada setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut:

#### Siklus I



The diagram illustrates the research cycle (Siklus II) with the following components and flow:

- Permasalahan baru / hasil** (New problem / result) - White oval
- Perencanaan Tindakan II** (Planning Action II) - White rectangle
- Refleksi II** (Reflection II) - White rectangle
- Dilanjutkan ke siklus berikutnya** (Continue to the next cycle) - White rectangle
- Pengamatan/observasi** (Observation) - White rectangle
- Pelaksanaan Tindakan II** (Implementation of Action II) - White rectangle
- Pengamatan/observasi** (Observation) - White rectangle
- Apabila Permasalahan Belum Terselesaikan** (If the problem is not yet solved) - Grey oval

The flow is as follows:

- Pengamatan/observasi** (top right) leads to **Pelaksanaan Tindakan II** (middle right).
- Pelaksanaan Tindakan II** leads to **Pengamatan/observasi** (bottom right).
- Pengamatan/observasi** (bottom right) leads to **Perencanaan Tindakan II** (top left).
- Perencanaan Tindakan II** leads to **Permasalahan baru / hasil** (top left).
- Permasalahan baru / hasil** leads to **Refleksi II** (middle left).
- Refleksi II** leads to **Dilanjutkan ke siklus berikutnya** (bottom left).
- Dilanjutkan ke siklus berikutnya** leads to **Apabila Permasalahan Belum Terselesaikan** (bottom left).
- Apabila Permasalahan Belum Terselesaikan** leads back to **Perencanaan Tindakan II** (top left).

(MC Taggart dalam **Lokasi Penelitian**)

Arikunto, dkk 2008:74)

### A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB Bina Bangsa dengan alamat Ngelom Gg VI RT III RW III Taman Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SLB Bina Bangsa tahun pelajaran 2012- 2013. Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan hasil belajar anak tunadaksa kelas III SLB Bina Bangsa Sidoarjo tentang kemampuan membaca pemahaman yang masih rendah dan merupakan tempat mengajar dan pernah menjadi tempat penelitian.

## B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak tunadaksa siswa kelas III yang berjumlah 2 siswa perempuan, laki-laki, dengan

## Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMALB Putra Mandiri Lebo dengan alamat Jl. Raya Lebo ( Gedung BLK ) Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMALB Lebo tahun 2012- 2013. Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan hasil belajar anak tunadaksa kelas XI SMALB Lebo tentang kemampuan menulis puisi yang masih rendah dan merupakan tempat mengajar dan pernah menjadi tempat penelitian.

## Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak tunadaksa siswa kelas XI yang berjumlah 3 siswa, laki-laki, dengan kecerdasan diatas rata-rata dan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis puisi masih kurang.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh dari panca indra (Arikunto, 2002: 133 ). Dalam penelitian ini menggunakan teknik obsevasi karena merupakan suatu pengamatan yang melibatkan panca indra, sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal.

## Pelaksanaan Tindakan I

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 2006 ). Adapun tujuan penggunaan dokumentasi ini yaitu; (a) untuk mencari data siswa di buku induk, dan (b) untuk mencari informasi data yang diperlukan dalam penelitian melalui buku referensi dengan dokumentasi didapatkan data tentang kajian teori yang dibutuhkan dalam penelitian dan data nilai kriteria ketuntasan minimum siswa

### **Teknik Analisis Data**

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data disesuaikan dengan jenis permasalahan yang dikaji. Problem dalam penelitian ini adalah untuk melihat perubahan pemberian tindakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis puisi anak tunadaksa. Untuk menemukan tingkat keberhasilan pemberian tindakan pada anak tunadaksa SMALB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo, maka peneliti menargetkan tingkat keberhasilan yang harus dicapai oleh masing-masing siswa 70% .

## **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian Tindakan Kelas berdasarkan siklus-siklus (Arikunto dkk, 2008). Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMALB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo yang berjumlah 3 orang siswa laki-laki. Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan dan berdasarkan temuan penelitian, peneliti telah melaksanakan tindakan sebanyak 2 siklus, karena pada siklus kedua sudah ada peningkatan kemampuan belajar Bahasa Indonesia tentang menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual anak tunadaksa SMALB Putra mandiri Lebo Sidoarjo.

Pelaksanaan tindakan siklus I

### 1. Proses kegiatan menulis puisi

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Februari 2013. Dalam pertemuan ini peneliti memulai kegiatan awal yang diawali dengan a) pembacaan salam, b) do'a, c) absensi dan d) appersepsi tentang materi menulis puisi. Kegiatan ini adalah pelaksanaan kegiatan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Kegiatan dalam tindakan ini dimulai dengan menjelaskan materi pelajaran tentang menulis puisi.

Pada langkah pertama, anak diajak keluar kelas untuk mengamati kejadian yang ada disekitarnya, selanjutnya diminta untuk menulis dan mengumpulkan kejadian yang dilihatnya disekeliling luar kelas, kemudian anak dapat menanyakan tentang kejadian yang belum mereka mengerti pada peneliti yang berhubungan dengan materi menulis puisi, setelah itu anak mendiskusikan hasil temuannya dengan teman sebangkunya, peneliti menunjukkan sebuah contoh gambar kejadian di sekitar pada anak, selanjutnya anak diberi tugas oleh peneliti untuk menulis puisi sederhana sesuai langkah-langkah menulis puisi yang diberikan peneliti sebelumnya, dan yang terakhir peneliti melakukan penilaian tentang hasil menulis puisi sesuai dengan standart yang ada seperti ketepatan tema atau judul, ketepatan kata, ketepatan baris dan gaya bahasa yang tepat.

### 2. Hasil observasi kemampuan menulis puisi.

Pada saat pemberian bimbingan anak masih menunjukan prilaku yang masih ogah-ogahan selama dibimbing secara individu. Dan kadang-kadang anak masih menampakkan pada teman sejawat tentang kenapa diajak keluar kelas. Anak dilibatkan dalam kegiatan bersama teman sejawat dalam dialog ,sehingga memberikan kesan tidak diintrogasi. Anak dalam pembicaraan, pemberian bimbingan, anak berkehendak seolah-olah sederajat dengan teman sejawat. Anak nampak juga berusaha untuk menjawab pertanyaan dengan sejujurnya dan

menjawab pertanyaan dengan sebaik mungkin, bertanggung jawab dan berdisiplin menurut kemampuannya.

#### Refleksi siklus I pertemuan I

Cara menyampaikan materi bimbingan untuk menampakkan suatu sikap perilaku seksual yang wajar, perilaku diberikan suatu praktek penerapan kegiatan yang positif secara langsung dapat memfasilitasi anak agar melakukan sikap dan perilaku seksual yang diharapkan mulai sesuai dengan tujuan bimbingan.

Melakukan praktik langsung untuk melakukan suatu kegiatan kedisiplinan, Tanya jawab dan mentaati peraturan atau norma, yang dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi anak itu sendiri. Dengan melalui suatu kegiatan bimbingan yang memungkinkan anak dapat mengembangkan kemampuan berfikir yang rasional dan kreatif.

#### Perencanaan Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan masalah yang dihadapi anak, peneliti bersama teman sejawat berkolaborasi merumuskan perencanaan bahwa peneliti tetap menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi anak tunadaksa. Adapun pelaksanaan siklus II ini adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun rancangan pembelajaran
- b) Membuat lembar observasi
- c) Menyediakan bahan yang menunjang proses pembelajaran

##### 1. Proses kegiatan menulis puisi

Dalam pertemuan ini peneliti memulai kegiatan awal yang diawali dengan a) pembacaan salam, b) do'a, c) absensi dan d) apersepsi tentang materi menulis puisi. Kegiatan ini adalah pelaksanaan kegiatan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Kegiatan

dalam tindakan ini dimulai dengan menjelaskan materi pelajaran tentang menulis puisi.

Pada langkah pertama, anak diajak keluar kelas untuk mengamati kejadian yang ada disekitarnya, selanjutnya diminta untuk menulis dan menggumpulkan kejadian yang dilihatnya disekeliling luar kelas, kemudian anak dapat menanyakan tentang kejadian yang belum mereka mengerti pada peneliti yang berhubungan dengan materi menulis puisi, setelah itu anak mendiskusikan hasil temuannya dengan teman sebangkunya, peneliti menunjukkan sebuah contoh gambar kejadian di sekitar pada anak, selanjutnya anak diberi tugas oleh peneliti untuk menulis puisi sederhana sesuai langkah-langkah yang diberikan peneliti sebelumnya, dan yang terakhir peneliti melakukan penilaian tentang hasil menulis puisi sesuai dengan standart yang ada seperti ketepatan tema atau judul, ketepatan kata, ketepatan baris dan gaya bahasa.

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan terhitung mulai pada pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 12 Maret, pertemuan kedua hari Selasa tanggal 19 Maret 2013 dan terakhir pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2013 dengan waktu 2 x 30 menit untuk setiap kali pertemuan.

##### a. Tindakan Siklus II

Tindakan ini dilaksanakan 2 x pertemuan selama 2 x 30 menit. Dibawah ini akan dideskripsikan secara umum tentang siklus II. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan pembacaan salam, do'a, absensi dan apersepsi tentang materi yang berhubungan dengan menulis puisi.

Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini sama dengan siklus I, akan tetapi pada siklus II ini lebih ditingkatkan lagi kemampuan anak dalam menulis puisi.

Materi pelajaran yang akan diberikan pada siklus II ini merupakan lanjutan dari materi siklus I yang sepenuhnya belum berhasil. Pada siklus II ini lebih ditekankan pada menulis puisi kejadian di sekitar anak. Dari lima kali pertemuan yang telah dilaksanakan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hampir semua menulis puisi anak masih perlu diteliti pada susunan kata kiasannya.

#### Observasi Siklus II

Pada saat pemberian bimbingan anak masih menunjukkan perilaku yang masih ogah-ogahan selama dibimbing secara individu. Dan kadang-kadang anak masih menampakkan pada teman sejawat tentang kenapa diajak keluar kelas. Anak dilibatkan dalam kegiatan bersama teman sejawat dalam dialog, sehingga memberikan kesan tidak diinterogasi. Anak dalam pembicaraan, pemberian bimbingan anak berkehendak seolah-olah sederajat dengan teman sejawat. Anak nampak juga berusaha untuk menjawab pertanyaan dengan sejujurnya dan menjawab pertanyaan dengan sebaik mungkin, bertanggung jawab dan berdisiplin menurut kemampuannya.

#### Refleksi siklus II

Cara menyampaikan materi bimbingan untuk menampakkan suatu sikap perilaku seksual yang wajar, perilaku diberikan suatu praktek penerapan kegiatan yang positif secara langsung dapat memfasilitasi anak agar melakukan sikap dan perilaku seksual yang diharapkan mulai sesuai dengan tujuan bimbingan.

Melakukan praktik langsung untuk melakukan suatu kegiatan kedisiplinan, Tanya jawab dan mentaati peraturan atau norma, yang dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi anak itu sendiri. Dengan melalui kegiatan bimbingan yang memungkinkan anak dapat

mengembangkan kemampuan berfikir yang rasional dan kreatif.

Sebagai refleksi atas temuan pada siklus I pertemuan I, pelaksanaan tindakan didiskusikan dengan teman sesama guru untuk menemukan keberhasilan dan ketidaksuksesan selama kegiatan belajar mengajar dengan mengacu pada instrumen penelitian. Proses belajar dan kemampuan anak dibahas dengan teman guru kemudian dievaluasi sebagai bahan pertimbangan tindakan pada tahap pelaksanaan berikutnya.

Dalam siklus II ini peneliti dan teman sejawat berkolaborasi dalam melaksanakan dan menyimpulkan hasil tindakan. Adapun kesimpulan secara umum yaitu peneliti sudah berhasil dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi anak tunadaksa, anak sudah bisa menulis judul dan tema puisi. Disamping itu anak sudah dapat menulis puisi dan menyusun kata – kata pada kalimat puisi yang ditulisnya.

Pelaksanaan materi pada siklus II ini berupa menulis puisi sesuai dengan kalimat yang benar. Dengan meningkatnya kemampuan anak dalam menulis puisi, maka peneliti bersama teman sejawat sepakat untuk menghentikan tindakan pada siklus II.

## B. Pembahasan

1. Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi anak tunadaksa melalui pendekatan kontekstual.

Penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi diperoleh dari pengamatan langsung. Sesuai dengan karakteristik anak tunadaksa yang memiliki keterbatasan dalam memahami sesuatu, dan daya ingat yang kurang dilatih untuk itu perlu adanya metode pembelajaran yang bervariasi, Trianto, (2007: 101) menjelaskan bahwa konsep yang membantu guru dalam mengkaitkan mata pelajaran dengan situasi



dunia nyata dan motivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapan dalam kehidupan mereka.

Hasil pembelajaran dapat meningkat, karena adanya factor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu : pemilihan metode mengajar yang tepat karena pendekatan kontekstual adalah salah satu metode mengajar menulis puisi yang terstruktur yang dilaksanakan setahap demi setahap sehingga mudah dipahami dan dilakukan oleh anak tunadaksa disamping menggunakan pendekatan kontekstual tersebut telah memberikan motivasi bagi anak tunadaksa. Seiring dengan teori yang menyatakan bahwa kemampuan belajar menulis puisi merupakan kemampuan menulis puisi adalah pembelajaran menulis puisi yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa juga sebagai wahana yang efektif dalam mengembangkan dan membina watak serta karakter anak didik. Oemarjati, (dalam Saddhono, dkk. 2008: 142).

Konsep menulis puisi juga kemampuan yang harus dimiliki oleh anak dalam meningkatkan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Cara menulis puisi itu sendiri dengan menentukan judul terlebih dahulu, menggunakan kata sesuai dengan tema judul, tulisan baris puisi diatur dengan benar, dan penggunaan gaya bahasa atau kiasan juga berpengaruh pada puisi agar kelihatan menarik pembaca. Kemampuan belajar anak akan tercapai setelah anak menerima pengalaman belajar yang meliputi a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita (Howard Kingsley, dalam Sudjana 1989:22).

2. Peningkatan kemampuan menulis puisi anak tunadaksa.

Dari hasil peneliti mengadakan kegiatan belajar mengajar menulis puisi anak tunadaksa dalam beberapa siklus dan pertemuan. Dapat dilihat peningkatan kemampuan menulis puisi anak tunadaksa secara signifikan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan permasalahan penelitian dan pembahasan penelitian dengan menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi anak tunadaksa kelas XI SMALB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo, maka dapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode pendekatan kontekstual merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi anak tunadaksa kelas XI SMALB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo.
2. Pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi anak tunadaksa dapat ditindak lanjuti dan diaplikasikan di SMALB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo.
3. Tingkat keberhasilan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi anak tunadaksa tergantung pada intensitas pelaksanaan latihan menulis puisi yang 40 dilakukan secara berulang-ulang.

Dalam penelitian tindakan ini terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi pada anak tunadaksa yang ditunjukkan dalam siklus I dan siklus II. Dari hasil rekapitulasi kemampuan menulis puisi menunjukkan bahwa bahwa kemampuan anak tunadaksa dalam bidang menulis puisi sebelum diberikan tindakan menggunakan pendekatan kontekstual sangatlah kurang. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian nilai yang sangat rendah yaitu 57% untuk IL, 44% untuk

FJ, dan 38% untuk EK. Sedangkan setelah diberikan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 78,5 % untuk IL, 68,5 % untuk FJ, dan 59,5 % untuk EK. Dan pada siklus II peningkatan kemampuan anak tunadaksa dalam menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual sangat tinggi nilainya sebesar 91 % untuk IL, 88 % untuk FJ, dan 75,5 % untuk EK. Dari pencapaian nilai yang didapat dari siklus I dan siklus II rata-rata peningkatannya dari 68% menjadi 85%.

## SARAN

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, diajukan beberapa saran agar dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi anak tunadaksa. Adapun saran yang diajukan untuk :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi.
2. Bagi Kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun program pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi mahasiswa PLB atau peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun penelitian.
4. Bagi orang tua, sebaiknya ikut serta mengajarkan atau melatih secara langsung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah saat di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 1997 *Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

- Aqib dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yriama Widya.
- Ahmadi dan Supriyono. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Assjari. 1997. *Ortopedagogik Anak Tunadaksa*. Jakart: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunadaksa (SLB-D)*. Jakarta.
- Djamarah dan Zain. 2010. *Stratrgi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartini, dkk. 2012. *Panduan Belajar Siswa Antara*. Surabaya: CV. MIA.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Penidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kundharu. 2012. *Keerampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohani. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahardja, Djadja dkk. 2010. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Orthopedagogik)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Saddhono dan Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi )* Bandung: Karya Putra Darwati.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudikin dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.

- Syah Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Soemantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta : Refika Aditama.
- Tim. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Uno dan Mohamad, 2012, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif Menyenangkan*, Jakarta: Bumi Aksara.